PELAKSANAAN PELATIHAN JABATAN FUNGSIONAL ADMINISTRASI KESEHATAN DI UPT. BAPELKES DINAS KESEHATAN PROVINSI RIAU

Syamdi, Meyzi Heriyanto, dan Febri Yuliani

Program Studi Magister Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R Soebrantas, KM. 12,5 Panam Pekanbaru

Abstract: Implementation of Functional Health Administration Training at UPT. BAPELKES Riau Provincial Health Office. UPT. The Health Training Center (BAPELKES) of the Riau Provincial Health Office that provides assistance to the community must be supported by the UPT Apparatus. Health Training Centers that have predetermined qualifications provide specialized training for Health Administration Functional Positions. However, in the implementation of the Functional Health Administration Training in UPT. BAPELKES of the Riau Provincial Health Service has not met expectations. This research was conducted to Analyze the implementation of Health Administration Functional Training in UPT. BAPELKES of the Riau Provincial Health Office and Analyzing Analyzing the factors that hampered the implementation of the Health Administration Functional Position training at UPT. BAPELKES Riau Provincial Health Office. This research uses Anwar Prabu Mangkunegara's Theory (2005: 51-53) adding that "training indicators include instructors, participants, materials, methods, costs, training facilities, objectives, and targets. This type of research is a descriptive study using qualitative. Data collection method is done by interview, observation and documentation. The results of this study indicate that the implementation of the Health Administration Functional Training at UPT. BAPELKES Riau Provincial Health Office provides several important things about the Resource persons provided in accordance with the needs of trainees related to Health Functional Administration and specifically taken from the environment of the Riau Provincial Health Office, and the material provided in accordance with modules and modules that have been standardized and in accordance with learning standards, and training facilities and supporting infrastructure at the Riau Province Health Training Unit UPT are still inadequate for training needs. The factors that hindered the implementation of the Training were the Rationalization of the Budget that made the Activities unable to run according to the plan, and the Lack of UPT Lecturers. Bapelkes, especially those who have expertise in the fields of Environmental Health, Midwifery and Pharmacists.

Key words: Implementation, Training, Functional Position, Health administration

Abstrak: Pelaksanaan Pelatihan Jabatan Fungsional Administrasi Kesehatan di UPT. BAPELKES Dinas Kesehatan Provinsi Riau. UPT. Balai Pelatihan Kesehatan (BAPELKES) Dinas Kesehatan Provinsi Riau yang dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat harus didukung oleh Aparatur UPT. Balai Pelatihan Kesehatan yang mempunyai kualifikasi yang telah ditentukan baik meliputi pelatihan terutama pelatihan Jabatan Fungsional Administrasi Kesehatan. Akan tetapi dalam pelaksanaan pelatihan Jabatan Fungsional Administrasi Kesehatan di UPT. BAPELKES Dinas Kesehatan Provinsi Riau belum sesuai harapan. Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis pelaksanaan pelatihan Jabatan Fungsional Administrasi Kesehatan di UPT. BAPELKES Dinas Kesehatan Provinsi Riau dan Menganalisis Menganalisis faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan pelatihan Jabatan Fungsional Administrasi Kesehatan di UPT. BAPELKES Dinas Kesehatan Provinsi Riau. Penelitian ini menggunakan Teori Anwar Prabu Mangkunegara (2005: 51-53) menambahkan bahwa "indikator pelatihan yaitu mencakup instruktur, peserta, materi, metode, biaya, fasilitas-fasilitas pelatihan, tujuan, dan sasaran. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Pelatihan Jabatan Fungsional Administrasi Kesehatan di UPT. BAPELKES Dinas Kesehatan Provinsi Riau terdapat beberapa hal penting diantaranya Narasumber yang disediakan sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan terutama yang terkait dengan jabatan Fungsional Administrasi Kesehatan dan biasanya diambil dari lingkungan Dinas

Kesehatan Provinsi Riau, dan Materi yang diberikan sesuai dengan kurikulum dan modul yang sudah baku dan sesuai dengan standar pembelajaran, serta Sarana dan prasarana penunjang pelatihan di UPT Balai Pelatihan Kesehatan Provinsi Riau masih belum mencukupi untuk kebutuhan pelatihan. Faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan Pelatihan adalah Rasionalisasi Anggaran membuat Kegiatan tidak dapat berjalan sesuai dengan perencanaan, dan Kurangnya Tenaga Widyaiswara UPT. Bapelkes, terutama yang memiliki keahlian dalam bidang Kesehatan Lingkungan, Ilmu Kebidanan dan Apoteker.

Kata Kunci : Pelaksanaan, Pelatihan, Jabatan Fungsional, administrasi Kesehatan

PENDAHULUAN

UPT. Balai Pelatihan Kesehatan (BAPELKES) Dinas Kesehatan Provinsi Riau, sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Dinas Kesehatan Provinsi Riau, sesuai dengan Peraturan Gubernur Riau Nomor 64 Tahun 2017 Tanggal 27 Desember 2017 tentang Pembentukan Unit Pelaksana Teknis Pada Dinas Kesehatan Provinsi Riau, maka UPT. BAPELKES pun terus menerus dan berkesinambungan dalam melaksanakan pelatihan agar pengetahuan, keterampilan dan sikap pegawai meningkat. Tinggi rendahnya pengetahuan, keterampilan pegawai UPT. Balai Pelatihan Kesehatan (BAPELKES) Dinas Kesehatan Provinsi Riau dalam meningkatkan prestasi kerjanya dapat mempengaruhi kemampuan organisasi dalam meningkatkan produktivitasnya dalam hal pelatihan Jabatan Fungsional Administrasi Kesehatan di UPT. BAPELKES Dinas Kesehatan Provinsi Riau.

Manfaat pelatihan antara lain adalah institusi mempunyai pegawai yang siap melaksanakan pekerjaannya sehingga dengan adanya pegawai yang demikian institusi dapat mencapai tujuan dengan lebih mudah, manfaat bagi pegawai itu sendiri adalah mereka dapat mengembangkan sikap, perilaku, keterampilan dan pengetahuan tentang pekerjaannya. Hal ini akan meningkatkan prestasi kerja para pegawai yang bersangkutan terutama dalam pelaksanaan pelatihan Jabatan Fungsional Administrasi Kesehatan di UPT. BAPELKES Dinas Kesehatan Provinsi Riau. Untuk mencapai prestasi kerja yang bagus diperlukan adanya program pelatihan untuk meningkatkan kemampuan dari setiap pegawai. Hal ini terjadi pula pada UPT.

Balai Pelatihan Kesehatan (BAPELKES) Dinas Kesehatan Provinsi Riau, tempat dimana penelitian ini dilaksanakan.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pelaksanaan pelatihan Jabatan Fungsional Administrasi Kesehatan di UPT. BAPELKES Dinas Kesehatan Provinsi Riau belum sesuai harapan, hal ini dapat dilihat dari fenomena-fenomena seperti Sumber Daya Manusia (SDM), Tenaga Widyaiswara UPT. Bapelkes, terutama yang memiliki keahlian dalam bidang Kesehatan Lingkungan, Ilmu Kebidanan dan Apoteker belum tersedia, Sarana dan prasarana penunjang pelatihan di UPT Balai Pelatihan Kesehatan masih belum mencukupi untuk kebutuhan pelatihan, Rasionalisasi Anggaran membuat Kegiatan tidak dapat berjalan sesuai dengan perencanaan. Berdasarkan indikasi masalah tersebut diatas, maka disebabkan karena belum optimalnya pelaksanaan pelatihan di UPT. Balai Pelatihan Kesehatan (BAPELKES) Dinas Kesehatan Provinsi Riau. Selanjutnya untuk lebih memahami dalam masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pelaksanaan Pelatihan Jabatan Fungsional Administrasi Kesehatan di UPT. BAPELKES Dinas Kesehatan Provinsi Riau" dan yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini ialah a. Bagaimana pelaksanaan pelatihan Jabatan Fungsional Administrasi Kesehatan di UPT. BAPELKES Dinas Kesehatan Provinsi Riau?

Pelatihan menurut Sofyandi (2008:113), mengemukakan bahwa "Pelatihan adalah suatu usaha untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan pegawai dalam melaksanakan pekerjaannya

lebih efektif dan efisien. Program pelatihan adalah serangkaian program yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan pegawai dalam hubungannya dengan pekerjaan". Wibawa, dkk (2002) mengatakan bahwa kebijakan publik selalu mengandung tiga komponen dasar, yaitu tujuan yang luas, sasaran yang spesifik, dan cara mencapai sasaran tersebut.

Kegiatan pelatihan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan penyelenggara dalam rangka meningkatkan kualitas kompetensi peserta pelatihan. Pelaksanaan pelatihan perlu memperhatikan komponen-komponen yang sebaiknya terdapat dalam proses pelaksanaan kegiatan. Komponen-komponen yang perlu diperhatikan dapat disebut dengan indikator yang saling terikat satu dengan yang lain. Indikator-indikator pelatihan menurut Sondang P. Siagian (2003: 190) yaitu "partisipasi, materi pelatihan, tingkat kesulitan kerja, dan transfer pengalihan". Penggunaan indikator pelatihan berfungsi untuk membantu persiapan pelatihan. Selain itu indikator pelatihan dapat berfungsi sebagai dasar pemantauan hasil akhir dari pelaksanaan program pelatihan. Veithzal Rivai & Ella Jauvani (2009: 225) menyampaikan bahwa "indikator-indikator pelatihan harus meliputi instruktur, peserta, materi (bahan), metode, tujuan pelatihan, dan lingkungan yang menunjang". Indikator pelatihan seyogyanya dilakukan secara bersamaan dan berkesinambungan. Pelatihan yang berjalan selaras dengan indikator akan tercipta pelatihan yang bermutu, berkualitas dan bermanfaat. Anwar Prabu Mangkunegara (2005: 51-53) menambahkan bahwa "indikator pelatihan yaitu mencakup instruktur, peserta, materi, metode, biaya, fasilitas-fasilitas pelatihan, tujuan, dan sasaran".

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan analisa kualitatif. Informan penelitian adalah Ka. UPT. Bapelkes Dinkes Prov. Riau, Ka.Sub Bag Tata Usaha, Kasi Penyelenggaraan Pelatihan, Peserta Pelatihan, Panitia

Penyelenggara Pelatihan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Prosedur analisis mulai dari reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Dengan demikian analisis data dalam penelitian ini mengkaji lebih mendalam mengenai Pelaksanaan Pelatihan Jabatan Fungsional Administrasi Kesehatan Di Upt. Bapelkes Dinas Kesehatan Provinsi Riau.

HASIL

Narasumber

Pemilihan narasumber juga perlu melihat track record, dan riwayat mengajar khususnya dalam hal Pelatihan Jabatan Fungsional Administrasi Kesehatan sehingga pelatihan tersebut sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan yang terkait dengan pelatihan jabatan fungsional. Narasumber pelatihan dapat berasal dari dalam ataupun luar lembaga UPT. BAPELKES Dinas Kesehatan Provinsi Riau. Narasumber pelatihan yang telah digunakan oleh UPT. BAPELKES Dinas Kesehatan Provinsi Riau mayoritas adalah dari dalam lembaga Kesehatan. Apabila menggunakan pemateri dari luar lembaga UPT. BAPELKES Dinas Kesehatan Provinsi Riau harus menyesuaikan tanggal pelaksanaan, alokasi waktu, dan budget yang tersedia. Pemilihan Narasumber yang memiliki sebuah Kompetensi sangat penting dilakukan mengingat, kondisi UPT. BAPELKES Dinas Kesehatan Provinsi Riau merupakan institusi yang dipercaya dalam meningkatkan Kualitas pegawai, terutama dalam pelatihan jabatan fungsional administrasi Kesehatan yang merupakan jabatan yang secara langsung berhubungan dengan pelayanan terhadap masyarakat.

Materi Pelatihan

Dalam pelaksanaan Pelatihan, Materi pelatihan disesuaikan dengan tema dan tujuan pelatihan. Hal ini mengingat bahwa diharapkan se usai pelatihan itu selesai maka materi pelatihan dapat diterapkan di lingkungan mereka bekerja. Materi dalam Pelatihan jabatan Fungsional administrasi

Kesehatan tidak terlepas dari efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan layanan oleh pejabat fungsional administrasi Kesehatan, hal ini penting dilakukan karena tuntutan untuk peningkatan kualitas pegawai terutama jabatan fungsional sangat tinggi, terlebih untuk layanan Kesehatan.

Sarana dan Prasarana

Penggunaan sarana pelatihan menunjukkan bahwa pelaksanaan dilakukan di UPT. BAPELKES Dinas Kesehatan Provinsi Riau. Pada pelaksanaan pelatihan menunjukkan bahwa proses pelaksanaan sudah dipersiapkan secara detail. Akan tetapi meskipun sudah dipersiapkan secara detail, sering muncul ketidak sesuaian dalam penggunaan sarana. Sarana pelatihan yang dipakai rata-rata menggunakan area untuk perpeserta tidak sesuai ketentuan sehingga tempat pelatihan menjadi penuh dan sesak. Kondisi ini terjadi karena persiapan yang dilakukan oleh pengelola sudah mendekati waktu pelatihan sehingga dalam mempersiapkan terkadang tidak optimal. Narasumber pada Pelatihan lebih banyak berasal dari Dinas Kesehatan Provinsi Riau dan Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, hal ini diyakini bahwa institusi Kesehatan yang berada di Kota-kota besar memiliki kualitas Pelayanan yang baik terutama yang berkaitan dengan kualitas Pegawai Kesehatan. Narasumber pada Pelatihan lebih banyak berasal dari Dinas Kesehatan Provinsi Riau dan Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, hal ini diyakini bahwa institusi Kesehatan yang berada di Kota-kota besar memiliki kualitas Pelayanan yang baik terutama yang berkaitan dengan kualitas Pegawai Kesehatan.

PEMBAHASAN

Pemilihan Narasumber pada Pelatihan Jabatan Fungsional harus menyesuaikan dengan kebutuhan organisasi, selain meningkatkan kualitas peserta, pelatihan jabatan fungsional juga berupaya memberikan sebuah solusi dalam pemecahan permasalahan-permasalahan yang terjadi di tubuh organisasi yang terkait dengan posisi fungsional dari pegawai. Materi disampaikan

secara rinci dan terstruktur, kepada peserta pelatihan dilakukan evaluasi dalam bentuk pre test dan post test dan untuk mengukur pengetahuan dan daya serap peserta terhadap materi yang diberikan selama pelatihan serta dilakukan penilaian terhadap keaktifan dan kedisiplinan peserta. perlu adanya pengadaan sarana dan prasarana penunang pelatihan yang sesuai dengan standar kebutuhan pelatihan dan akreditasi dan penambahan daya listrik untuk memperlancar kegiatan yang ada di UPT Balai Pelatihan Kesehatan Provinsi Riau. persiapan pelaksanaan pelatihan yang diadakan masih belum mencukupi alat bantu belajar mengajar yang dimiliki di setiap ruangan sehingga alat bantu yang digunakan terpaksa di pindah-pindahkan dari kelas satu ke kelas yang lainnya. Kelengkapan Laboratorium kelas belum memadai dan tidak sesuai dengan kebutuhan Pelatihan.

Administrator Kesehatan dapat dilakukan oleh profesi maupun kedinasan. Selain itu dengan diadakannya pelatihan diharapkan agar ilmu yang diperoleh selama mengikuti pelatihan dapat diterapkan dalam melaksanakan tugas di instansi masing-masing, sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan dibidang kesehatan. SDM yang tersedia masih terbatas terutama untuk Widyaiswara UPT. BAPELKES, yang memiliki keahlian dalam bidang Kesehatan Lingkungan, Ilmu Kebidanan dan Apoteker untuk itu dalam pelaksanaan program membutuhkan dukungan dan sikap positif dari para pelaksana, karena merekalah yang langsung berhubungan dengan kelompok sasaran. Jumlah Peserta Pelatihan Pengangkatan Pertama Jabatan Fungsional Adminkes Ahli Angkatan I Tahun 2019 adalah 30 orang. Selain itu berbagai program dan kebijakan telah dijalankan Kementerian Kesehatan, salah satunya melalui pelatihan untuk meningkatkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) Kesehatan sebagai salah satu indikator keberhasilan pembangunan Nasional. Kondisi inilah yang mendasari UPT. BAPELKES Dinas Kesehatan Provinsi Riau menyelenggarakan suatu pelatihan inovatif yang terintegrasi,

dalam bentuk Pelatihan Jabatan Fungsional Administrator Kesehatan. Jabatan fungsional administrasi Kesehatan pada hakekatnya adalah jabatan teknis yang tidak tercantum dalam struktur organisasi, namun sangat diperlukan dalam tugas-tugas pokok dalam organisasi Pemerintah. Jabatan fungsional keahlian adalah kedudukan yang menunjukkan tugas yang dilandasi oleh pengetahuan, metodologi dan teknis analisis yang didasarkan atas disiplin ilmu yang bersangkutan dan/ atau berdasarkan sertifikasi yang setara dengan keahlian dan ditetapkan berdasarkan akreditasi.

Rasionalisasi anggaran harus melihat kepada prioritas utama kegiatan, artinya kegiatan prioritas harus di dahulukan dan tidak terdampak dengan rasionmalisasi. Perlu adanya usulan pembangunan Gedung baru auditorium, melalui APBD Provinsi Riau maupun melalui Dana Alokasi Khusus dari pemerintah Pusat. Agar jika ada pertemuan/pelatihan secara bersamaan/paralel UPT. Bapelkes bisa memfasilitasi. pengelolaan anggaran hendaknya dimaksimalkan oleh UPT. BAPELKES Dinas Kesehatan Provinsi Riau, terutama dalam Penyelenggaraan Pelatihan administrasi Kesehatan. Anggaran merupakan faktor terpenting dalam sebuah penyelenggaraan atau pengelolaan organisasi terutama di bidang Pelayanan administrasi Kesehatan.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa pelaksanaan Pelatihan Jabatan Fungsional Administrasi Kesehatan di UPT. BAPELKES Dinas Kesehatan Provinsi Riau terdapat beberapa hal penting diantaranya Narasumber yang disediakan sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan terutama yang terkait dengan jabatan Fungsional Administrasi Kesehatan dan biasanya diambil dari lingkungan Dinas Kesehatan Provinsi Riau, dan Materi yang diberikan sesuai dengan kurikulum dan modul yang sudah baku dan sesuai dengan standar pembelajaran yang berkaitan dengan

administrasi Kesehatan, serta Sarana dan prasarana penunjang pelatihan di UPT Balai Pelatihan Kesehatan Provinsi Riau masi belum mencukupi untuk kebutuhan pelatihan. Selain itu faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan Pelatihan Jabatan Fungsional Administrasi Kesehatan di UPT. BAPELKES Dinas Kesehatan Provinsi Riau terdapat beberapa permasalahan yakni Rasionalisasi Anggaran membuat Kegiatan tidak dapat berjalan sesuai dengan perencanaan, dan Kurangnya Tenaga Widyaiswara UPT. BAPELKES Dinas Kesehatan Provinsi Riau, terutama yang memiliki keahlian dalam bidang Kesehatan Lingkungan, Ilmu Kebidanan dan Apoteker.

DAFTAR RUJUKAN

- Atmosudirdjo, Prajudi, 1982. *Administrasi dan Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Bangun, Wilson, 2012. *Manajemen Sumber Daya manusia*. Jakarta: Erlangga
- Basir Barthos. *Manajemen Kearsipan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2000
- Davis, Keith, 1995. *Perilaku dalam Organisasi*, Jakarta: Erlangga.
- Dessler, Gary, 2004, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT Indeks
- Dunn, William N. 2003. *Analisis Kebijakan Publik Terjemahan Muhajir Darwin*. Yogyakarta: Hanindita.
- Dharma, Agus. 1985. *Manajemen Prestasi Kerja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Handyaningrat, Soewarno. 1995. *Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta: Gunung Agung.
- Handoko, T Hani, 2001, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE.
- Hariandja, Marihot Tua Efendi. 2002. *Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Gramedia
- Harits, Benyamin. 2002. *Paradigma Baru Dimensi-Dimensi Prima AdministratorPublik*, Bandung: Lemhit Unpas.